

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Mulyoagung adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang terdiri dari lima Dusun, yaitu Dusun Dermo Dusun Jetak Ngasri, Dusun Jetak Lor, Dusun Sengkaling dan Dusun Jetis. Desa Mulyoagung berhawa sejuk karena terletak pada kawasan lereng gunung panderman. Desa Mulyoagung terklasifikasi sebagai desa Swakarya yang secara tipologi unggul dalam bidang wirausaha dan jasa.

Desa Mulyoagung juga terkenal dengan kesenian tradisionalnya, salah satunya kesenian bantengan. Di Desa Mulyoagung juga terdapat tempat rekreasi, yaitu Wisata Sengkaling yang terletak di Dusun Sengkaling, tepat di depan Kantor Desa Mulyoagung. Dan juga terdapat KaWiTe (Kawasan Wisata Terpadu) Desa Mulyoagung, yang menjadi salah satu ikon desa Mulyoagung. Sebagian besar masyarakat Desa Mulyoagung penduduknya berprofesi sebagai Wiraswasta, Wirausaha, Petani dan Guru.

Desa Mulyoagung secara administratif terletak di antara 2 kota yakni Kota Malang dan Kota Batu. Sehingga wilayah ini hampir bisa disebut dengan wilayah sub-urban, yang mana terletak dipinggiran kota, dan tidak begitu jauh dari pusat kota. Dengan bertambahnya aksesibilitas jalan-jalan baru menyebabkan banyaknya perluasan jalan dengan mengalihfungsikan lahan. Dikarenakan Desa Mulyoagung ini berdekatan dengan beberapa universitas, maka tidak dipungkiri banyak bangunan-bangunan perumahan

yang secara berdiri sendiri secara cepat dan juga hotel maupun tempat singgah yang menjadikan wilayah tersebut bertumbuh dengan pesat.

Desa Mulyoagung merupakan desa tujuan perpindahan penduduk dari kota maupun luar daerah/provinsi, maka keberadaan penduduk yang bersifat beraneka ragam berpengaruh sekali pada tata cara kehidupan penduduk yang semula bersifat pedesaan menjadi perkotaan sehingga lambat laun dapat menggeser tata cara pedesaan.

B. Jenis Penelitian

Menggunakan metode kualitatif deskriptif, metode kualitatif sering disebut metode penelitian dokumen karena penelitian dilakukan dengan menggunakan studi dokumen (*document study*), kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahas tertulis berdasarkan konteksnya.

Metode Penelitian kualitatif adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Hal ini juga diperkuat oleh Sukmadinata (2005), yaitu Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen pengumpulan data dapat berupa *check list*, kuesioner, pedoman wawancara, hingga kamera untuk foto atau untuk merekam gambar.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian kualitatif cenderung mengumpulkan data di lapangan atau di lokasi tempat partisipasi memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Penelitian kualitatif mencari Informasi dari dekat yang kemudian semua data dikumpulkan dengan cara benar-benar berbicara dengan narasumber. Data yang menjadi panduan dari penelitian ini yaitu data yang berasal dari perangkat desa atau lebih tepatnya sekertaris desa, karena perangkat desa yang memiliki data tentang penelitian ini yaitu dana desa.

Deskriptif yang dimaksud bertujuan untuk memberikan bentuk identifikasi atau memberikan informasi terperinci terhadap objek yang sedang diteliti. Penelitian dilakukan pada data-data yang tertuang dalam dokumen, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mengganggu objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, *email*, atau video call melalui *Zoom* atau *skype*.

Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Penelitian dari Sirait & Pasyah (2023), mengungkapkan bahwa Wawancara terstruktur Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu *recorder*, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain.

E. Teknik Analisis Data

1. Mengidentifikasi Penggunaan Dana Desa

Pengidentifikasi penggunaan dana desa adalah proses memahami bagaimana dana yang dialokasikan untuk desa-desa digunakan oleh pemerintah desa untuk kepentingan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Hal ini melibatkan analisis terhadap pengeluaran dana desa untuk berbagai kegiatan dan proyek, serta pemahaman tentang efektivitas dan efisiensi penggunaannya.

Dengan mengidentifikasi penggunaan dana desa, pemerintah, lembaga pengawas, dan masyarakat dapat memastikan bahwa dana desa digunakan secara efektif, efisien, dan transparan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan di tingkat lokal. Ini juga membantu dalam memperbaiki sistem pengelolaan dana desa dan meningkatkan

akuntabilitas dalam penggunaan dana publik. Proses ini melibatkan beberapa langkah yaitu :

a. Pemantauan Penggunaan Dana

Melibatkan pelacakan dan pemantauan secara berkala terhadap pengeluaran dana desa oleh pemerintah desa. Hal ini dapat dilakukan melalui laporan keuangan, dokumen pengeluaran, atau sistem pelaporan yang telah ditetapkan.

b. Verifikasi Kegiatan dan Proyek

Memeriksa kegiatan dan proyek yang didanai oleh dana desa untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan rencana penggunaan dana, mematuhi peraturan, dan memberikan manfaat yang diharapkan kepada masyarakat.

c. Evaluasi Efektivitas

Mengevaluasi sejauh mana kegiatan dan proyek yang didanai oleh dana desa mencapai tujuan yang ditetapkan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hal ini melibatkan analisis terhadap pencapaian target, penggunaan sumber daya, dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

d. Pelaporan dan Transparansi

Mengkomunikasikan informasi tentang penggunaan dana desa kepada masyarakat secara transparan melalui laporan keuangan, pertemuan publik, atau media sosial. Hal ini bertujuan untuk

memastikan akuntabilitas dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan penggunaan dana desa.

2. Evaluasi Ketepatan dan Ketercapaian Dana Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 memberikan pedoman bagi pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa. Ini mencakup aspek penyusunan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan desa. Permendagri ini juga mengatur sumber-sumber pendapatan desa, termasuk dana desa, dana alokasi desa dan dana bagi hasil pajak.

Kewenangan Pengelolaan Keuangan Desa Permendagri mengatur mengenai kewenangan pengelolaan keuangan desa, yang meliputi penyusunan, pelaksanaan, pertanggung jawaban dan pengawasan keuangan desa. Permendagri menetapkan sumber-sumber pendapatan desa yang sah, termasuk dana desa, dana alokasi desa, dana bagi hasil pajak.

Dana desa dikatakan tepat sasaran ketika penggunaannya sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan masyarakat di tingkat desa. Berikut adalah beberapa indikator yang menunjukkan bahwa dana desa telah digunakan secara tepat sasaran :

a. Pencapaian Target

Proyek atau kegiatan yang didanai oleh dana desa berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dalam rencana penggunaannya.

Misalnya, jika tujuan proyek adalah membangun jalan desa, maka jalan tersebut telah selesai dibangun dan dapat digunakan oleh masyarakat.

b. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Penggunaan dana desa berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Ini dapat diukur melalui peningkatan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, air bersih dan infrastruktur.

c. Partisipasi Masyarakat

Proses pembangunan yang didanai oleh dana desa melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Masyarakat terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek atau kegiatan yang didukung oleh dana desa.

d. Peningkatan Kapasitas dan Pemberdayaan Masyarakat

Penggunaan dana desa mendorong peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal serta pembangunan berkelanjutan. Misalnya, adanya pelatihan dan pendampingan untuk kelompok masyarakat dalam pengelolaan proyek atau program yang didanai oleh dana desa.

3. Keefektifan Dana Desa

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Hardani dkk (2020), metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan

gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Menurut Sudaryono dkk (2017) menjelaskan rasio efektivitas adalah suatu rumus yang digunakan untuk mengukur kekuatan sebuah daerah dalam mengaktualisasikan pendapatan yang ditargetkan berdasarkan potensi kebenarannya, serta bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan daerah tersebut. Semakin tinggi rasio efektivitas, maka menggambarkan kemampuan desa yang semakin baik.

Rasio Efektivitas Dana Desa adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana dana desa telah digunakan secara efektif untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Rasio Efektivitas Dana Desa dan salah satu rumus umumnya adalah :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Dana Desa}}{\text{Alokasi Anggaran Dana Desa}} \times 100\%$$

Di mana :

1. Realisasi Anggaran Dana Desa adalah jumlah uang yang sebenarnya telah dikeluarkan atau dihabiskan oleh pemerintah desa untuk berbagai kegiatan pembangunan dan program lainnya.
2. Alokasi Anggaran Dana Desa adalah jumlah dana yang dialokasikan atau diberikan kepada desa untuk digunakan dalam periode tertentu.

Dalam beberapa kasus, rumus ini dapat disesuaikan atau diubah tergantung pada kebijakan atau kebutuhan spesifik suatu daerah. Penting untuk memperhatikan definisi dan metode perhitungan yang digunakan oleh pemerintah daerah atau lembaga terkait untuk mendapatkan angka yang akurat dan bermakna. Berikut ini adalah indikator penilaian efektivitas menurut Mahmudi (2010), sebagai berikut :

Presentase	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
100%	Efektif
90-99%	Cukup Efektif
75-89%	Kurang Efektif
<75%	Tidak Efektif